

# **ANALISIS PENGANGGURAN FRIKSIONAL DI KABUPATEN SEMARANG**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas  
Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**HAEVY NUR AYATI  
NIM. 12020114120051**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Haevy Nur Ayati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGANGGURAN  
FRIKSIONAL DI KABUPATEN  
SEMARANG**  
Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

Semarang, 7 November 2018

Dosen Pembimbing,



(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.)

NIP. 19710725 199702 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Haevy Nur Ayati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGANGGURAN  
FRIKSIONAL DI KABUPATEN  
SEMARANG**  
Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Desember 2018**

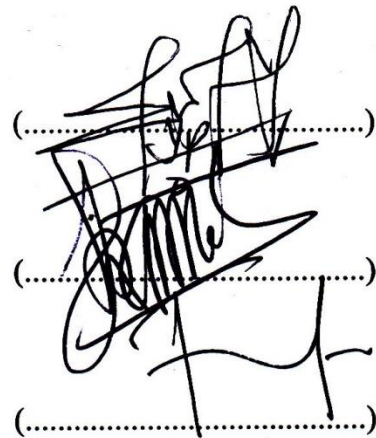
Tim Penguji :

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.


2. Dr. Jaka Aminata, S.E., MA.

3. Fitrie Arianti, S.E., M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)



Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
(Anis Chairi, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Haevy Nur Ayati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengangguran Friksional Di Kabupaten Semarang**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dengan rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 November 2018

Yang membuat pernyataan,



(F)

NIM : 12020114120051

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya."*

-Al Baqarah: 286

*"Sedangkan sebetulnya cara mendapat hasil itulah itulah yang lebih penting daripada hasil sendiri."*

-Tan Malaka

*"Do good, and good will come to you."*

-Unknown

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, dan seluruh keluarga besar. Serta sahabat dan orang-orang istimewa di kehidupan saya.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin, saluran pencarian dan jenis lowongan terhadap pengangguran friksional di Kabupaten Semarang. Berdasarkan data kegiatan *job fair* tahun 2017-2018 oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang, diketahui bahwa terjadi *excess supply of labor*, dimana terdapat jumlah lowongan kerja melebihi pencari kerja, yang berdampak pada panjang durasi lowongan, sehingga menyebabkan pengangguran friksional akibat kurang terserapnya tenaga kerja.

Data yang digunakan adalah data primer serta data sekunder. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada 98 perusahaan sebagai sampel, dan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dan dilakukan wawancara mendalam dengan HRD (*Human Reseach Department*), personalia, kepala staf bagian penempatan kerja pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, saluran pencarian dan jenis lowongan terhadap pengangguran friksional. Hal ini terjadi karena semua variabel tersebut dianggap erat kaitannya dengan persyaratan lowongan pekerjaan. Namun, jenis kelamin tidak berpengaruh pada penelitian ini, walaupun hasilnya sudah sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, yang menunjukkan tanda negatif pada hasil regresi.

Kata kunci : Pengangguran Friksional, Durasi Lowongan Kerja, Pekerja, Rekrutmen

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the number of workers, education level, gender, search channels and types of vacancies on frictional unemployment in Semarang Regency. Based on data from 2017-2018 job fair activities by the Semarang Regency Manpower and Transmigration Office, it is known that there is an excess supply of labor, where there are a number of job vacancies exceeding job seekers, which have an impact on the length of vacancies, resulting in frictional unemployment due to lack of absorption work.*

*The data used are primary data and secondary data. Data collection uses questionnaires and interviews to 98 companies as samples, and uses the OLS (Ordinary Least Square) method. And an in-depth interview was conducted with the Human Resources Department (HRD), personnel, staff head of the work placement department at the Semarang Manpower and Transmigration Office.*

*The results showed that there were significant effects between the number of workers, the level of education, the search channel and the types of vacancies on frictional unemployment. This happens because all of these variables are considered to be closely related to job vacancy requirements. However, gender has no effect on this study, although the results are in accordance with the theory and previous research, which shows a negative sign on the regression results.*

*Keywords: Frictional Unemployment, Duration of Job Vacancies, Employee, Recruitment*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul Analisis Pengangguran Friksional di Kabupaten Semarang. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H, M.Hum selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si., Ph.D, selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
4. Edy Yusuf Agung Gunanto, Drs., Msc. Ph.D, selaku dosen wali, atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini kepada penulis selama menempuh studi.

5. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengarahan dengan penuh sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kesbangpol Kabupaten Semarang, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam memperoleh data. Serta seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan penulis.
8. Keluarga, terkhusus untuk Ibu, Bapak, dan Kakak atas setiap do'a, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan dari semester satu, Anisa, Afnurul, Titin, Nurika, Rizky, Himma, Febby, Nine, Fauziah, Ina dan Hapsari sebagai keluarga baru sehingga perkuliahan ini menjadi lebih berwarna.
10. Teman-teman seperbimbingan, Tarina, Dewi, Chavi, Fajri dan Gabby yang selalu memberikan semangat dan saran yang sangat berguna sehingga skripsi ini telah selesai.
11. Seluruh teman-teman IESP 2014 untuk pengalaman, pembelajaran dan dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat didalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 5 November 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Haevy Nur Ayati', with a stylized flourish at the end.

(Haevy Nur Ayati)

NIM. 12020114120051

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERESetujuan .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Sistematika Penulisan .....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Tenaga Kerja .....	17
2.1.1.1 Definisi Tenaga Kerja .....	17
2.1.1.2 Teori Ketenagakerjaan .....	22
2.1.1.3 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja .....	25
2.1.2 Analisa Pasar Kerja .....	29
2.1.2.1 Model-model Informasi Pasar Kerja .....	30
2.1.3 Pengangguran .....	33
2.1.3.1 Definisi Pengangguran .....	33
2.1.3.2 Bentuk – bentuk Pengangguran .....	34
2.1.4 Pencarian Kerja (Job Search) .....	36
2.1.4.1 <i>The Stigler Model</i> .....	37
2.1.4.2 <i>The McCall Model</i> .....	38
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	39
2.3 Penelitian Terdahulu .....	45
2.4 Kerangka Pemikiran .....	45
2.5 Hipotesis .....	51
BAB III METODE PENELITIAN .....	52
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	52
3.1.1 Definisi Operasional .....	52
3.2 Populasi dan Sampel .....	54
3.2.1 Populasi .....	54
3.2.2 Sampel .....	54
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	57

3.4 Metode Pengumpulan Data .....	57
3.5 Metode Analisis .....	58
3.5.1 Uji Hipotesis .....	60
3.5.2 Uji Goodness of Fit .....	63
3.5.3 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	67
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	67
4.1.1 Kondisi Ekonomi .....	67
4.1.3 Kependudukan .....	68
4.1.4 Pengangguran .....	70
4.2 Gambaran Umum Responden.....	66
4.2.1 Karakteristik Responden .....	73
4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden .....	73
4.2.1.2 Usia Responden .....	73
4.2.1.3 Pekerjaan atau Jabatan Responden .....	74
4.2.1.4 Status Perkawinan Responden.....	75
4.2.1.5 Pendidikan Terakhir Responden.....	75
4.2.1.6 Lama Usaha Responden.....	76
4.2.1.7 Jumlah Karyawan Yang Dimiliki Responden .....	77
4.2.1.8 Aset Usaha Responden.....	77
4.3 Analisis Data .....	78
4.4 Interpretasi Hasil .....	86
4.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	86
4.4.1.1 Uji Normalitas .....	86
4.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas .....	87
4.4.1.3 Uji Multikolinearitas .....	89
4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	90
4.4.3 Uji Hipotesis .....	92
4.4.3.1 Uji Statistik F.....	92
4.4.3.2 Uji Statistik T.....	93
4.4.3.3 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	96
4.5 Analisis Ekonomi.....	97
BAB V PENUTUP .....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Keterbatasan .....	107
5.3 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN .....	114

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Penduduk Kabupaten Semarang Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu Tahun 2012-2017 (bulan Agustus) .....	3
Tabel 1.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2017 .....	5
Tabel 1.3	Data Hasil <i>Job Fair</i> Kabupaten Semarang tahun 2017-2018 .....	10
Tabel 3.1	Jumlah Perusahaan Kecamatan Bergas, Bawen dan Pringapus .....	56
Tabel 4.1	PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2014 - 2016 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (dalam juta rupiah) .....	68
Tabel 4.2	Pendaftaran Pencari Kerja, Penempatan dan Permintaan Pekerja di Kabupaten Semarang 2017 .....	70
Tabel 4.3	Jumlah Perusahaan di Kabupaten Semarang Tahun 2016 .....	722
Tabel 4.4	Jumlah Perusahaan di Kabupaten Semarang Menurut Kategori Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2016 .....	73
Tabel 4.5	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin .....	73
Tabel 4.6	Jumlah Responden Menurut Usia .....	74
Tabel 4.7	Jumlah Responden Menurut Pekerjaan .....	74
Tabel 4.8	Jumlah Responden Menurut Status Perkawinan .....	75
Tabel 4.9	Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir .....	76
Tabel 4.10	Jumlah Responden Menurut Lama Usaha .....	76
Tabel 4.11	Jumlah Karyawan yang Dimiliki .....	77
Tabel 4.12	Jumlah Aset Usaha yang Dimiliki Responden .....	78
Tabel 4.13	Nama Bagian yang Dibutuhkan Menurut Tingkat Pendidikan di Perusahaan Kabupaten Semarang .....	81
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Arch) .....	88
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas .....	89
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Pencari Kerja yang Mendaftarkan Diri di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2017.....	8
Gambar 2.1 Komposisi Tenaga Kerja.....	18
Gambar 2.2 Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja.....	20
Gambar 2.3 Analisis Keseimbangan Permintaan & Penawaran Tenaga Kerja.....	23
Gambar 2.4 Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja.....	27
Gambar 2.5 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	28
Gambar 2.6 <i>The Stigler Model of Job Search Curve</i> .....	37
Gambar 2.7 Distribusi Frekuensi Hipotesis dari Penawaran Upah.....	38
Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2013-2017.....	69
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang 2017.....	69
Gambar 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan Responden.....	79
Gambar 4.4 Tingkat Pendidikan Yang Dibutuhkan Responden.....	80
Gambar 4.5 Rata-rata Durasi Lowongan Menurut Tingkat Pendidikan di Perusahaan Kabupaten Semarang.....	83
Gambar 4.6 Variabel Jenis Kelamin.....	83
Gambar 4.7 Variabel Saluran Pencarian.....	84
Gambar 4.8 Variabel Jenis Lowongan.....	85
Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas (Histogram).....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Kuesioner.....	115
LAMPIRAN B Data Responden .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengangguran adalah salah satu masalah yang sering terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Negara sedang berkembang adalah negara yang hanya bertumpu pada paradigma pertumbuhan sehingga aspek-aspek sosial pun menjadi terabaikan dan masalah kemiskinan tidak terselesaikan (Lincoln, 2004). Kemudian Kaufman dan Hotchkiss (2000) menjelaskan teori Fei-Ranis (1961) mengenai ciri-ciri negara berkembang diantaranya adalah, banyaknya pengangguran, kelebihan buruh, sumber daya alam yang belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, banyaknya pengangguran di Indonesia yang dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2018 terhitung dari bulan Februari 5,16% meningkat pada Agustus menjadi 5,34% (Badan Pusat Statistik, 2018). Banyaknya pengangguran yang sekaligus menjadi salah satu ciri-ciri negara berkembang dalam teori Fei-Ranis, merupakan suatu permasalahan kompleks, karena berkaitan erat dengan aspek fundamental pada perekonomian makro seperti kemiskinan dan inflasi.

Hal tersebut dapat terjadi karena masih banyak dijumpai masalah pengangguran yang belum terselesaikan pada beberapa wilayah provinsi hingga kota atau kabupaten yang ada di negara Indonesia, salah satunya adalah di Kabupaten Semarang.

Pengangguran dengan jenis friksional masih terjadi di wilayah ini, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dilihat dari sisi penawaran (*supply side*) akibat terjadinya ketidakseimbangan di pasar kerja akibat ketidakcocokan mempertemukan antara penyedia kerja selaku pihak yang menawarkan kesempatan berupa lowongan kerja kepada para penganggur berupa lowongan kerja, terhadap sisi permintaan (*demand side*) atau dari sisi pencari kerja yang telah dijelaskan di Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 27 ayat 2 bahwa, tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghargaan yang layak bagi kemanusiaan. Pencari kerja yang dimaksud adalah mereka yang sudah termasuk pada kategori angkatan kerja seperti golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 1985).

Jumlah pengangguran terbuka yang terdiri dari penduduk pernah bekerja dan penduduk tidak pernah bekerja yang sekaligus merupakan salah satu bagian dari angkatan kerja. Laporan Sosial Indonesia (2007) menyebutkan bahwa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen berguna sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru. Selain itu, perkembangannya dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Yang lebih utama lagi indikator ini digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan perekonomian Indonesia selain angka kemiskinan. Pada Tabel 1.1, meskipun jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan di 3 tahun terakhir pada pelaksanaan

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), mulai dari 24.890 orang di tahun 2014, 14.864 orang dan terakhir tahun 2017 menjadi 10.799 orang. Namun jika dilihat dari total keseluruhan, jumlah angkatan kerja cenderung mengalami kenaikan yaitu dari 579.075 orang menjadi 607.096 orang di tahun 2017. Berbeda dengan total bukan angkatan kerja yang awalnya di tahun 2015 dari 189.641 orang, menurun menjadi 35.382 orang.

Sesuai dengan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), tingkat pengangguran terbuka terdiri dari empat komponen, yaitu :

- a. Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan
- b. Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha
- c. Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- d. Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Kabupaten Semarang Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu Tahun 2012-2017 (bulan Agustus)**

Kegiatan Seminggu Yang Lalu Pada Bulan Agustus Tahun Survei	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2017
Angkatan Kerja	558.126	532.675	568.870	579.075	607.096
Bekerja	530.955	511.957	543.980	564.211	596.297
<b>Pengangguran Terbuka</b>	27.171	20.718	24.890	14.864	10.799
Bukan Angkatan Kerja	170.551	183.578	186.280	189.641	35.382
Sekolah	40.734	29.128	48.768	21.615	117.173
Mengurus Rumah Tangga	105.926	116.219	93.338	109.885	117.173
Lainnya	23.891	38.231	39.174	27.141	35.308

Sumber : BPS, Data Sakernas Bulan Agustus, diolah.

\*Data tahun 2016 tidak tersedia karena tidak ada kegiatan Sakernas.

Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang tahun 2017 adalah 1.027.489 jiwa yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 1.014.198 jiwa (BPS Kabupaten Semarang, 2018). Jumlah penduduk tersebut yang sebagian sudah termasuk dalam kategori angkatan kerja yang mencerminkan jumlah penduduk yang secara aktual siap memberikan kontribusi terhadap produksi barang dan jasa di suatu wilayah atau negara. Apabila pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan serta diimbangi oleh aspek-aspek lain yang menunjang terkait dengan perluasan lapangan kerja, tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki, yang dikhawatirkan akan memicu masalah dan dampak negatif dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah yang sebenarnya, terutama bagi para pelaku ekonomi, termasuk masyarakat yang mencari kerja, pengusaha sebagai penyedia lowongan kerja dan pemerintah selaku pihak yang berwenang dalam mempertemukan keduanya.

Dalam jangka pendek, yang terjadi adalah ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan pasar tenaga kerja, yang mengakibatkan kurang terserapnya penduduk usia produktif sebagai angkatan kerja pada beberapa sektor lapangan pekerjaan. Karena pada dasarnya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13/2003 tentang “Ketenagakerjaan” menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Bagi sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, berada diantara kelompok masyarakat miskin, sedangkan masyarakat yang bekerja di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk masyarakat kelas menengah ke atas.

**Tabel 1.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di**  
**Kabupaten Semarang Tahun 2017**

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	Penduduk Belum / tidak bekerja	65.579	131.083	196.662
B	Penduduk Bekerja	317.698	278.599	596.297
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan & Perikanan	90.944	58.482	149.426
2	<b>Pertambangan Dan Penggalian</b>	<b>1.221</b>	<b>-</b>	<b>1.221</b>
3	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>580.13</b>	<b>110.125</b>	<b>168.138</b>
4	Listrik, Gas Dan Air Minum	2.121	-	2.121
5	Konstruksi	35.014	482	35.496
6	Perdagangan, Rumah Makan & Akomodasi	60.346	69.283	129.629
7	Angkutan, Pergudangan Dan Komunikasi	17.233	1.705	18.938
8	Lemb. Keuangan, Real Estate, Persewaan, Jasa Perusahaan	12.980	2.532	15.512
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Dan Perorangan	39.826	35.990	75.816
	Jumlah 2017	700.975	688.281	1.389.256
	2016	-	-	-
	2015	473.925	487.496	961.421

Sumber : BPS, Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018, hal 82.

Dalam literatur-literatur modern penduduk justru dipandang sebagai pemicu pembangunan. Berlangsungnya kegiatan produksi adalah berkat adanya orang yang membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Konsumsi dari penduduk inilah yang menimbulkan permintaan agregat. Pada gilirannya, peningkatan konsumsi agregat memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang, begitu pula perekonomian secara keseluruhan. Jadi, perkembangan

ekonomi turut ditentukan oleh permintaan yang datang dari penduduk (Dumairy, 1996).

Pada Tabel 1.2 ditunjukkan bahwa terdapat 9 sektor lapangan usaha yang masing-masing memiliki kontribusi terhadap penggunaan lapangan usaha. Yang menjadi kontributor terkecil penyerapan tenaga kerja adalah sektor Pertambangan Dan Penggalian yang hanya sebesar 1.221 penduduk laki-laki. Sementara itu sektor Industri Pengolahan menjadi paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu 168.138 orang, karena di sektor tersebut terdiri beberapa ukuran mulai dari industri besar, sedang, menengah dan kecil, yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak untuk melangsungkan kegiatan pengolahan produksinya daripada beberapa sektor lain. Kemudian jika dilihat dari jumlah keseluruhan menurut jenis kelamin, di tahun 2017 penduduk yang paling banyak terserap pada lapangan usaha di 9 sektor tersebut, adalah penduduk berjenis laki-laki yaitu 700.975 jiwa. Sedangkan sebanyak 487.496 jiwa penduduk perempuan mendominasi penyerapan tenaga kerja di tahun 2015.

Menurut Kusumosuwidho (1981) salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa :

- a. Lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of labor*)
- b. Lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess demand for labor*)

Robert A. J. Dur (1999) menyatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran tidak selalu dipengaruhi oleh ketidakcocokan pendidikan, melainkan terdapat faktor penentu lain yang dampaknya sangat penting terhadap pengangguran pada tahun 1960 di Belanda, yaitu ketidakcocokan lowongan dan pengangguran. Namun, karena Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang tentunya akan berbeda dengan negara maju seperti Belanda.

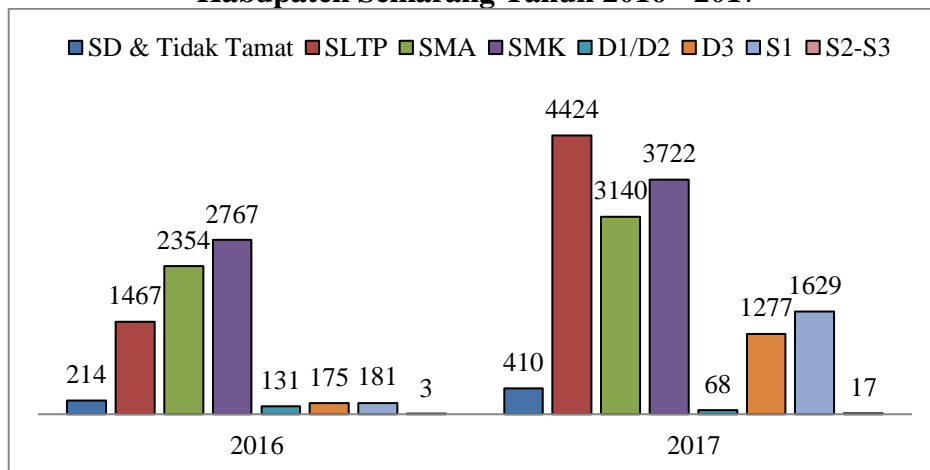
Oleh karena itu, untuk dapat bekerja pada sektor yang diinginkan, pencari kerja seharusnya memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan jenis sektor tersebut. Dan apabila ditemukan kecocokan, hal ini menjadi penting supaya dalam menjalankan kegiatan usaha dalam suatu perusahaan, menghasilkan output yang berkualitas dengan kuantitas yang sudah ditentukan, sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi untuk kemudian menunjang keuntungan perusahaan.

Karena pendidikan merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh penduduk Indonesia seperti yang telah dijelaskan pada pengaturan mengenai hak atas pendidikan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1, ditegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pasal tersebut bermakna bahwa negara berkewajiban memenuhi hak atas pendidikan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali membedakan suku, ras, agama atau bahkan keadaan sosial dan ekonominya. Sedangkan, pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang menurut Badan Pusat Statistik (2018) adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari :

- Pendidikan dasar SD/MI/ sederajat

- Pendidikan menengah SMP/MTs/ sederajat, dan
- Pendidikan tinggi, SM/MA/ sederajat dan Perguruan Tinggi

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pencari Kerja yang Mendaftarkan Diri di Dinas Tenaga Kerja**  
**Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2017**



Sumber : BPS, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang, 2018, diolah.

Pada Gambar 1.1, terlihat bahwa di tahun 2017 jumlah pencari kerja yang mendaftarkan diri ke Disnakertrans meningkat yaitu 7.292 orang menjadi 14.687 orang. Jika dilihat dari pendidikan yang ditamatkan di tahun 2016, jumlah lulusan SMK sebesar 2.767 orang lebih mendominasi, sedangkan paling sedikit adalah lulusan S2 - S3 yang hanya 3 orang. Tahun 2017 mencatat sebanyak 4.424 orang lulusan SLTP merupakan jumlah pencari kerja terbanyak dan yang terkecil adalah 17 orang lulusan S2 - S3.

Seiring dengan penurunan jumlah pengangguran terbuka yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Tabel 1.1, seharusnya menandakan bahwa tenaga kerja juga dapat terserap dengan baik. Namun, dalam kenyataannya jumlah pencari kerja pada Tabel 1.3 di Kabupaten Semarang selama 2 tahun terakhir ini jumlahnya lebih kecil daripada jumlah lowongan kerja yang dibuka, ini

mengartikan bahwa ada penyebab kurang terserapnya angkatan kerja pada lapangan pekerjaan yang tersedia.

Hal tersebut berdampak pada semakin panjang waktu pengisian suatu lowongan kerja, sehingga menyebabkan masalah pengangguran yang belum bisa dikendalikan karena kesempatan kerja belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh pencari kerja. John Mangan and Bernard Trendle (2016) rata-rata durasi lowongan kerja bukan disebabkan oleh jenis perusahaan, melainkan dari tingkat keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori pencarian kerja, dan efek wilayah yang menunjukkan bahwa daerah yang lebih mudah diakses, mencatat durasi terisinya lowongan lebih pendek.

Di Kabupaten Semarang, terjadi pengangguran friksional yang disebabkan akibat ketidakcocokan antara lowongan kerja yang dibuka dengan pencari kerja. Pada Tabel 1.3, jika dilihat dari banyaknya pencari kerja dari bulan Maret hingga November menunjukkan peningkatan secara berurutan yaitu 1.860, 3.911, 5.711 orang, namun kembali mengalami penurunan jumlah pada Februari 2018 menjadi 2.124 orang. Dalam kegiatan *Job Fair* tahun 2017-2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi setempat, menunjukkan bahwa lowongan pekerjaan yang disediakan oleh beberapa perusahaan, selalu lebih banyak daripada jumlah pencari kerja. Sedangkan yang sebenarnya diharapkan dari kegiatan tersebut adalah untuk membuka peluang dalam bentuk lowongan kerja yang diikuti oleh beberapa perusahaan, supaya mereka pencari kerja atau para penganggur dapat terserap secara maksimal, sehingga dapat mengurangi permasalahan pengangguran di Kabupaten Semarang.

**Tabel 1.3**  
**Data Hasil *Job Fair* Kabupaten Semarang tahun 2017-2018**

Waktu	2017			2018
	8-9 Maret	26-27 April	21-22 Nov	27-28 Feb
Perusahaan	10	40	30	15
Lowongan kerja terdaftar	3.530	10.982	9.508	3.301
Pencari kerja terdaftar	1.860	3.911	5.711	2.124

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang 2018.

Dari Tabel 1.3, diketahui bahwa inti permasalahan dari penelitian ini adalah terjadinya kelebihan penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of labor*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel durasi lowongan, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin, saluran pencarian dan jenis lowongan. Penelitian mengenai pengaruh variabel tenaga kerja terhadap durasi lowongan telah dilakukan di berbagai negara. Penjelasan mengenai penggunaan variabel dalam penelitian tersebut dijelaskan oleh penelitian John Adams et al., (2000) yang dilakukan di negara Skotlandia Timur tepatnya di wilayah Edinburgh. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan dan persentase pekerja terampil yang termasuk dalam karakteristik yang dibutuhkan oleh pengusaha, menghasilkan pengaruh positif terhadap durasi lowongan. John Sutherland (2014) juga menggunakan variabel jumlah pekerja sebagai variabel independennya dan sisanya seperti variabel jenis perusahaan, sifat pendirian (*private*; swasta; komersil; *voluntary*; pribadi).

Variabel jenis kelamin yang juga digunakan oleh John Adams et al., (2000), ia lebih menjelaskan mengenai variabel tersebut pada preferensi pria atau wanita dalam kualifikasi dibukanya suatu lowongan. Dalam hipotesisnya, karakteristik lowongan yang terbagi menjadi variabel preferensi pria atau wanita

untuk mengisi lowongan, lowongan permanen, lowongan *full-time*, keuntungan yang diperoleh karyawan selain gaji dan lowongan manual berpengaruh negatif terhadap durasi lowongan. Variabel preferensi pria atau wanita yang berhubungan negatif menandakan bahwa dibukanya lowongan untuk pencari kerja dengan syarat yang tidak mengkhususkan pada salah satu jenis kelamin pencari kerja, ketentuan tersebut akan mengurangi panjang durasi lowongan yang dibuka.

Pada penelitian Jan van Ours (1991) bahwa durasi lowongan di Belanda selama tahun 1980-1988, pada umumnya meningkat dengan tingkat pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu, arus kekosongan cenderung lebih responsif terhadap bisnis siklus pada tingkat pendidikan yang lebih rendah, sementara durasi kekosongan lebih responsif pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga semakin tinggi pendidikan oleh masyarakat Belanda yang sedang mencari pekerjaan, akan lebih berpengaruh pada durasi kekosongan.

Metode rekrutmen yang terdiri dari iklan kertas nasional, iklan kertas dagang, iklan kertas lokal, agen biaya-biaya privat, agen non-komersial, kontak pribadi, aplikasi langsung dan iklan internal. Digunakan oleh Stephen Roper (1988), beberapa pilihan metode rekrutmen perusahaan tersebut secara signifikan mempengaruhi durasi lowongan. Kemudian penggunaan lebih dari satu metode rekrutmen yang sangat besar mengurangi harapan dan variabilitas durasi. Terlebih adalah pada pilihan metode perekrutan yang mendominasi semua karakteristik yang ada di lowongan pada umumnya dalam hal ukuran efeknya.

Sedangkan terkait dengan variabel jenis lowongan yang terbagi menjadi lowongan *part-time* dan *full-time*, John Sutherland (2014) di penelitiannya yang

menggunakan variabel dependen berupa kesenjangan keterampilan, kesulitan dalam pengisian lowongan dan tidak adanya pelatihan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam variabel kesulitan mengisi lowongan relatif lebih mungkin terjadi di perusahaan besar, swasta dan yang menggunakan pekerja paruh waktu (*part-time*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya diketahui bahwa pengangguran merupakan permasalahan kompleks, karena berkaitan erat dengan aspek fundamental pada perekonomian makro yang menyangkut indikator-indikator dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional suatu negara, seperti kemiskinan dan inflasi. Karena penelitian ini menitikberatkan pada sisi penawaran, maka yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut kepada pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan, yaitu intervensi dalam bentuk peninjauan kembali mengenai informasi lowongan kerja yang telah dibuka secara *online* ataupun *offline* termasuk dalam hal perijinan publikasi serta pembaruan informasi dari perusahaan terkait. Hal ini dilakukan supaya dapat membantu perusahaan yang telah membuka lowongan agar cepat terisi oleh pencari kerja, mengingat bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan jenis lowongan merupakan kualifikasi penting yang dimiliki oleh pencari kerja. Sedangkan, akan membantu pencari kerja untuk memperoleh informasi yang sempurna, karena lebih dapat dipercaya serta mudah diakses, sehingga yang diharapkan dari beberapa hal tersebut adalah dapat mengurangi waktu pengisian

lowongan yang dampaknya dapat mempercepat mengatasi masalah pengangguran friksional di Kabupaten Semarang.

Menurut hasil dari kegiatan *job fair* pada Tabel 1.3, yang diselenggarakan oleh Disnakertrans Kabupaten Semarang di setiap tahunnya, terlihat telah terjadi kelebihan dalam sisi penawaran tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak puluhan perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *job fair* tersebut, mereka membuka peluang berupa lowongan kerja bagi penduduk usia produktif yang sedang mencari pekerjaan.

Kelebihan dari sisi penawaran di Kabupaten Semarang diperkuat oleh jumlah lowongan yang tersedia selalu melebihi jumlah pencari kerja di tahun 2017 hingga 2018. Maka dari itu, karena penyebabnya belum diketahui secara pasti dan apabila tidak segera diatasi, yang tetap terjadi adalah *excess supply of labor* di setiap tahunnya. Terbukti pada periode terakhir tahun 2017 dari 30 perusahaan yang membuka lowongan sejumlah 9.508, hanya 5.711 yang terisi. Begitu juga data terbaru di awal tahun 2018 yaitu dari 3.301 lowongan yang disediakan oleh 15 perusahaan, hanya terisi oleh pencari kerja sebanyak 2.124 orang.

Hal ini menjadi penting karena masih sedikitnya penelitian yang membahas masalah pengangguran friksional di Indonesia saat ini. Beberapa penyebab dari sulitnya lowongan kerja agar segera terisi adalah informasi yang tidak sempurna bagi pencari kerja dalam proses mencari pekerjaannya, selanjutnya juga terdapat perbedaan karakteristik yang dibutuhkan masing-masing perusahaan dalam proses rekrutmen. Kedua pernyataan ini menjadi hal utama yang mempengaruhi lamanya durasi lowongan kerja yang telah disediakan perusahaan. Semakin lama lowongan

kerja terisi oleh pencari kerja, menyebabkan masalah pengangguran di Kabupaten Semarang yang tidak segera terselesaikan. Oleh karena itu, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh saluran pencarian terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang ?
5. Bagaimana pengaruh jenis lowongan terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang.
4. Menganalisis pengaruh saluran pencarian terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang.

5. Menganalisis pengaruh jenis lowongan terhadap durasi lowongan kerja di Kabupaten Semarang ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin, saluran pencarian, dan jenis lowongan terhadap durasi lowongan kerja.
2. Bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan dalam rangka menyelesaikan pengangguran jenis friksional.
3. Masyarakat umum untuk memahami pengaruh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, saluran pencarian dan jenis lowongan terhadap durasi lowongan kerja.
4. Peneliti berikutnya untuk dijadikan bahan rujukan maupun evaluasi dalam proses penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penelitian ini disusun dengan alur pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini berisi latar belakang peneliti mengambil topik penelitian, kondisi terkini topik penelitian, dan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari landasan teori yang menjadi landasan dalam analisis dan penelitian terdahulu dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni mengenai mengenai analisis pengangguran friksional di Kabupaten Semarang. Selain itu, terdapat kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian. Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori yang digunakan dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Bagian ini berisi penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data, dan model yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian merupakan gambaran umum tentang variabel yang diteliti. Hasil estimasi akan dibahas lebih dalam pada bagian analisis data dan interpretasi hasil.

### 5. BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, dan saran berdasarkan hasil penelitian. Serta berisi keterbatasan penelitian.